**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyususn model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, nsosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Menurut Joyce & Weil dalam Rustam (2016:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Rustam (2016:202) “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dialukan tanpa menerapkan model pembelajaran. Pelaksanaan prinsip dasar yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan guru mengelolah kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesame siswa lainnya.

7

1. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Penerapan pembelajaran koopratif dalam pembelajaran, menurut Nur Asma dalam Mappasoro (2011:85) bertujuan untuk “a) pencapaian hasil belajar, b) penerimaan terhadap keberagaman, dan c) pengembangan keterampilan sosial”. Sedangkan menurut Slavin dalam Rustam (2016:205) menyatakan bahwa:

(1)Penggunaan pembelajarn koopratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2)pembelajaran koopratif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah,dan mengintergarasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alas an tersebut, strategi pembelajarn koopartif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Mappasoro (2011:86) unsur-unsur model pembelajaran koopartif adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan secara positif sebagai salah satu unsure pembelajaran koopratif mengandung makna bahwa dalam pembelajaran koopratif tercipta suasana saling membutuhkan yang dilandasi perasaan senasip dan sepenanggungan.

1. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif mengharuskan para siswa untuk saling bertatap muka melakukan dialog serta memberikan dan menerima informasi.

1. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual mengandung makna bahwa dalam pembelajaran kooperatif mempersyaratkan dan mengharuskan setiap anggota kelompok merasa bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok menyelesaikan tugas bersama sangat di tentukanoleh partisipasi setiap anggota kelompok.

1. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif mempersyaratkan setiap anggota kelompok mengembangkan dan mewujudkan kemampuan/keterampilan sosial.

1. Pengelompokan secara heterogen

Pengelompokan secara heterogen mengandung makna bahwa kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif merupakan kelompok heterogen dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal: tingkat kecerdasan/intelegensi, prestasi belajar, jenis kelamin, dsb.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rustam (2016:211) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif, seperti dalam table dibawah ini:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

|  |  |
| --- | --- |
| **TAHAP** | **TINGKAH LAKU GURU** |
| Tahap 1  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. |
| Tahap 2  Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau memalui bahan bacaan. |
| Tahap 3  Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| Tahap 4  Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5  Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6  Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

* 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

1. **Pengertian Model Pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Slavin dalam Rustam (2016) model pembelajaran*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran koopratif yang paling banyak diteliti. Lebih jelasnya Slavin dalam Rustam (2016:214) memaparkan bahwa “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang dengan beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bias menguasai pelajaran tersebut.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Rustam (2016) ada enam langkah dalam penerapan pemebelajaran koopratif yaitu:

* 1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaian tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memetivasi siswa untuk belajar.

* 1. Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi kademik, gender/jenis kelamin, dan ras.

* 1. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan matari pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.

* 1. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasi materi dan mempunyai kontribusi.

* 1. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penelian terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

* 1. Penghargaan prestasi tim

Guru memerikas hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan menghitung skor invidu dan skor kelompok.

1. **Strategi pelaksanaan/Siklus aktifitas Model Pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Hamdayana (2017) ada delapan strategi pelaksanaan/siklus aktifitas dalam Model STAD yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang *heterogen.*
2. Guru memberikan pelajaran
3. Siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai pelajaran tersebut.
4. Siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
5. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri sebelumnya.
6. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bias mereka capai.
7. Nilai-nilai di jumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok.
8. Kelompok yang bias mencapai criteria tertentu bias mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.
9. **Komponen Model Pembelajaran Tipe STAD**

Menurut Hamdayan (2017) STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu:

1. Presentasi kelas, guru memulai dengan menyampaikan indicator yang harus dicapai hari itu dan memetivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan member apersepsi mengenau tujuan pembelajaran.
2. Tim/tahap kerja kelompok. Tim terdiri dari 4-5 siswa mewakili leuruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, dan ras. Dalam kerja kelompok, siswa saling berbagi tugas, guru sebagai fasilitator dan motivator, setelah pekerjaannya selesai hasil kerja kelompok ini dikumpulkan.
3. Kuis/tahap tes individu, diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, kira-kira 10 menit, untuk mengetahui yang telah dipelajari secara individu.
4. Tahap perhitungan skor kemajuan individu, yang dihitung berdasarkan skor awal. Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi yang terbaik.
5. Tahap pemberian penghargaan. Tim akan mendapatkan penghargaan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya apabila skor mencapai criteria tertentu.
   1. **Hasil Belajar**
6. **Pengertian Belajar**

Menurut Sadirman, dkk (2008:2) “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti”. Sedangkan menurut Faturrohman & Sutikno (2014:6) “belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.”

1. **Pengertian Mengajar**

Meurut Gagne dalam Mappasoro (2011:3) “mengajar adalah serangkaian peristiwa yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”. Sedangkan menurut Faturrohman & Sutikno (2014:8) “mengajar adalah penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimyati & Mudjiono (2009:3) ”Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indicator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar.

Maka hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu.

* 1. **Hakekat Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya piker manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (KTSP):

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. **Kerangka Pikir**

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khusunya bidang studi Matematika di Sekolah Dasar.

Upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan tidak semulus sebagaimana yang direncanakan. Misalnya, antara siswa itu sendiri dimana sikap individualnya itu sangat tinggi sehingga memunculkan persaingan-persaingan yang berdampak negative bagi kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencari dan menerapkan alternative pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa.

Bila dicermati cirri-ciri dan tahap Model Pembelajaran Koopratif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Model ini memiliki beberapa factor yang mendukung dalan pencapaian hasil belajar yang baik. Pada tahap awal, guru mengorganisir siswa dalam kelompok belajar dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan bersama-sama dlam kelompok masing-masing. Masing-masing kelompok, akan terjadi interaksi sosial diantara siswa adanya dialog saling mengemukakan pendapat atau ide sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan member tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah skema yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi dilakukannya penelitian.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Inpres Sailong Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Identifikasi masalah :

1. Siswa mempunyai perbedaan individual dalam kemampuan proses belajarnya
2. Model atau pendekatan pengajaran yang di gunakan guru kurang tepat
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang

Langkah-langkah Tipe STAD

1.Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

2. Pembagian Kelompok

3. Persentasi dari guru

4. Kegiatan belajar dalam tim (Kerja Tim)

5. Memberikan pertanyaan/kuis

6. Memberikan penghargaan

Terdapat pengaruh yang signifikan  antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattallassang Kab Gowa

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha) = Ada pengaruh antara penerapan Model Pembelajaran Koopratif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan hasil belajar Matematika siswa.